

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi sering disebut sebagai *the silent killer* (pembunuh diam-diam) karena penderita tidak tahu bahwa dirinya menderita hipertensi. Hipertensi juga merupakan faktor resiko ketiga terbesar yang menyebabkan kematian dini karena dapat memicu terjadinya gagal jantung kongestif serta penyakit serebrovaskuler (Widyanto dan Triwibowo, 2013). Apabila tidak diobati dan tidak terkontrol, umumnya karena komplikasi penyakit ini dapat mengakibatkan kematian. Kematian pada penderita paling sering terjadi karena stroke, gagal ginjal, jantung atau gangguan pada mata yang dikenal dengan retinopati (Marliani dan Tantan, 2007).

Hipertensi merupakan salah satu penyakit paling mematikan di dunia. Sebanyak 1 milyar orang di dunia atau 1 dari 4 orang dewasa menderita penyakit ini. Bahkan, diperkirakan jumlah penderita hipertensi akan meningkat menjadi 1,6 milyar menjelang tahun 2025 (Herlambang, 2013).

Tekanan darah tinggi dalam jangka waktu lama akan menimbulkan komplikasi berupa rusaknya organ tubuh seperti jantung, mata, ginjal, otak, dan pembuluh darah besar. Hipertensi adalah faktor resiko utama untuk penyakit serebrovaskular (stroke, *transient ischemic attack*), penyakit arteri koroner (*infark miokard*, angina), gagal ginjal, demensia, dan atrial fibrilasi. Apabila penderita hipertensi memiliki faktor-faktor resiko kardiovaskular lain, maka akan meningkatkan mortalitas (angka kematian) dan morbiditas (angka kesakitan) akibat gangguan kardiovaskularnya tersebut. Menurut studi Framingham, pasien dengan hipertensi mempunyai peningkatan resiko yang bermakna untuk penyakit koroner, stroke, penyakit arteri perifer, dan gagal jantung (Depkes, 2006).

Menurut Dr. Chan selaku direktur Jenderal Organisasi Kesehatan Sedunia (WHO), “Setiap tahun, tekanan darah tinggi menyumbang kepada kematian hampir 9,4 juta orang akibat penyakit jantung dan stroke, dan jika digabungkan, kedua penyakit ini merupakan penyebab kematian nomor satu di dunia. Hipertensi kerap terjadi bersamaan dengan faktor-faktor risiko lain seperti obesitas, diabetes, dan kolesterol tinggi yang meningkatkan risiko kesehatan” (Schlein, 2013).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2013 menunjukan bahwa prevalensi hipertensi pada penduduk berumur 18 tahun keatas di Indonesia tahun 2013 berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan sebesar 9,4%, dan pengukuran tekanan darah sebesar 25,8%. Prevalensi hipertensi di provinsi Kalimantan Selatan menduduki peringkat kedua di Indonesia yaitu berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan sebesar 13,1% dan pengukuran tekanan darah sebesar 30,8% (Kemenkes, 2013).

Kepatuhan pasien merupakan faktor utama penentu keberhasilan terapi. Kepatuhan serta pemahaman yang baik dalam menjalankan terapi dapat mempengaruhi tekanan darah dan mencegah terjadinya komplikasi (Depkes, 2006). Ketidakpatuhan terhadap terapi hipertensi merupakan faktor yang menghambat pengontrolan tekanan darah sehingga membutuhkan intervensi untuk meningkatkan kepatuhan terapi (Filho dkk, 2013).

Beberapa cara yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien antara lain konseling, Pelayanan Informasi Obat (PIO), pemberian *leaflet* edukasi, pemberian pesan singkat (SMS) pengingat dan motivasi, digital *pillbox reminder* dan *Pill Card*. Penelitian ini menggunakan *Pill Card* sebagai kartu pengingat minum obat pasien, kelebihan *Pill Card* selain mudah digunakan, juga mudah dipahami dan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pengobatan yang diperlukan

(Kripalani dkk, 2007). Terutama pasien yang mudah lupa serta memiliki regimen pengobatan kompleks seperti hipertensi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin diketahui bahwa penyakit hipertensi masuk dalam 10 besar penyakit pasien di Instalasi Rawat Jalan. Penyakit ini menduduki peringkat ke-2 dengan jumlah pasien 5.083 (15,90%) dari bulan Januari-Juli 2016. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “evaluasi kepatuhan pasien hipertensi setelah pemberian *Pill Card* di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah “bagaimana kepatuhan pasien hipertensi setelah pemberian *Pill Card* di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh”.

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui kepatuhan pasien hipertensi setelah pemberian *Pill Card* di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Rumah Sakit:

Sebagai masukan dan bahan evaluasi kepada pihak RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin untuk menggalakkan program edukasi bagi pasien hipertensi dalam rangka meningkatkan kepatuhan pasien terhadap terapinya dengan menggunakan *Pill Card*.

1.4.2 Manfaat bagi instansi pendidikan:

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta menjadi bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.3 Manfaat bagi peneliti:

Semoga apa yang telah diteliti ini dapat bermanfaat bagi saya sendiri dan sebagai tambahan pengetahuan saya kedepan.

1.4.4 Manfaat bagi masyarakat:

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi bagi masyarakat dalam menjaga kesehatannya dan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya kepatuhan dalam menjalankan terapi khususnya penyakit hipertensi. Serta memperkenalkan kepada masyarakat akan manfaat *Pill Card*.

1.5 Penelitian Terkait

Penelitian ini meneliti tentang evaluasi kepatuhan pasien hipertensi setelah pemberian *Pill Card* di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh. Penelitian serupa yang sebelumnya pernah dilakukan adalah sebagai berikut:

1.5.1 Alfian (2014): Layanan Pesan Singkat Peningat Untuk Meningkatkan Kepatuhan Dan Menurunkan Tekanan Darah Pasien Hipertensi di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin.

1.5.1.1 Perbedaan: alat pengingat minum obat yang diberikan, metode penelitian yang digunakan.

1.5.2 Kripalani dkk (2007): *Development Of An Illustrated Medication Schedule As A Low-Literacy Patient Education Tool*.

1.5.2.1 Perbedaan: tempat pengambilan sampel, lama waktu penelitian, metode penelitian yang digunakan.